

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap industri pasti tidak akan lepas dari berbagai kendala yang akan dialami dalam menjalankan usahanya, kendala yang dialami pun bisa muncul baik dari dalam pembelajaran produksi, pemasaran maupun personalia perusahaan. Kendala lain yang akan muncul dan akan di alami oleh perusahaan atau suatu industri yakni adalah persaingan yang ketat dengan industri – industri lainnya. Untuk mempertahankan usahanya, suatu industri harus dapat mengambil kebijaksanaan yang sesuai dan tepat serta mampu memanfaatkan peluang yang ada secara jeli dalam menghadapi persaingan industri tersebut. (Pamungkas, 2014).

Keberhasilan usaha dapat dicapai oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*) diperkenalkan oleh William D. Bygrave (2011). Dalam teorinya Bygrave membagi kewirausahaan kedalam tiga kategori yakni *Opportunity Recognition, creating organization can execute opportunity*, dan *entrepreneurial growth*. Menurut Bygrave (2011) pada *entrepreneurial growth* terdapat dimensi kunci dalam membangun suatu pertumbuhan kewirausahaan, yaitu *leadership* (kepemimpinan), *opportunity domain* (kesempatan domain), *resource* (sumber daya) , dan *capability execution* (eksekusi kemampuan). Didalam kepemimpinan atau didalam diri seseorang wirausahawan terdapat dimensi kunci yang terdiri dari bagian penting yakni modal manusia dan inovasi produk (James C. Barood, 2011).

Pada modal manusia, para pemilik usaha harus memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan usaha. Untuk mencapai keberhasilan usaha yang diinginkan, pemilik usaha harus memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya dikarenakan pengetahuan merupakan segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman. Pengetahuan kewirausahaan dapat

membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Para pemilik usaha juga harus memanfaatkan keterampilan usahanya untuk memuaskan pelanggannya, karena keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya. Keterampilan merupakan bakat tertentu yang dimiliki setiap orang dan sifatnya berbeda – beda. Keterampilan seorang individu tentunya berbeda dengan keterampilan yang dimiliki oleh individu yg lainnya. Kemampuan wirausaha untuk mengembangkan peluang usaha biasanya bergantung kepada keterampilan para pemilik usaha itu sendiri. Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap wirausaha merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan usaha yang diinginkan. Sikap wirausaha merupakan respon seseorang mengenai kejadian, informasi, kritikan, cara pandang dalam usaha dan juga pola pikir seseorang dalam menghadapi usahanya seperti rasa takut, kritikan, saran, hambatan, rasa takut dan lain sebagainya selama menjalankan usahanya (Madan, 2018).

Selain harus memiliki modal manusia yang baik, seorang wirausaha harus mampu memiliki ciri khas serta keunikan pada produk yang dibuat, agar produk yang dibuat oleh perusahaannya mampu dikenal oleh banyak orang dan mampu bersaing dengan produk lainnya yang ada dipasaran. Cara agar produk yang dibuat bisa dikenal oleh orang lain / oleh para konsumen yaitu dengan cara melakukan inovasi produk berupa produk baru (*new product*) yakni suatu produk yang dipasarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi tertentu yang berbeda dengan produk yang sudah pernah dipasarkan sebelumnya dan juga pengembangan produk (*product development*) yakni merupakan suatu usaha yang di rencanakan dan di lakukan secara sadar untuk memenuhi dan memperbaiki produk yang ada atau menambah banyaknya ragam produk yang di hasilkan dan di pasarkan, yang mana proses pengembangan produk itu sendiri biasanya di lakukan secara terus menerus, mulai dari produk apa yang di hasilkan perusahaan dan yang perlu di adakan, sampai kepada keputusan untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Alamsyah, 2013).

Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan usaha terdiri dari faktor jumlah tenaga kerja yakni merupakan jumlah banyaknya orang yang bekerja pada suatu usaha, volume penjualan yakni merupakan jumlah penjualan yang dihasilkan untuk

satu tahun terakhir, ketahanan usaha yakni merupakan waktu / lamanya usaha yang sudah ditempuh oleh seorang wirausaha dan pendapatan yakni merupakan penerimaan bersih yang diterima oleh wirausahawan dari usahanya (Diti, 2014).

Keberhasilan usaha menjadi topik yang penting dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis untuk mencapai tujuannya (Rio, 2014). Keberhasilan usaha dapat dikatakan berhasil apabila usaha yang dijalani dapat mencapai tujuan usaha yang sudah ditargetkan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang pengusaha memerlukan keterampilan usaha untuk menjalankan usaha yang dimilikinya terutama dalam sektor industri kreatif. (Mulyadi, 2016). Suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapat laba karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Masalah yang melekat pada keberhasilan usaha adalah latar belakang kemampuan yang dimiliki para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil yang sebagian besar masih rendah, sehingga kemampuan yang dimiliki pun juga terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja. Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar (Indriyatni, 2013).

Penelitian mengenai keberhasilan usaha telah dilakukan pada perusahaan maupun usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian dilakukan dalam beberapa industri contohnya seperti industri pakaian di Jalan Halat Medan (Sari, 2017), industri foto copy dan alat tulis kantor (Rina & Frida, 2012), industri usaha mikro dan kecil di Semarang Barat (Indriyatni, 2013), sentra usaha kecil pengasapan ikan di Krobokan Semarang (Andi, 2011), dan masih banyak lagi industri – industri lainnya.

Industri mikro dan kecil telah membuktikan bahwa mereka merupakan industri yang tangguh dan mampu bertahan melewati kondisi-kondisi sulit, yaitu krisis ekonomi. Hitt Ireland dan Hoskisson (2001) menyebutkan bahwa keunggulan usaha kecil dibanding usaha besar adalah fleksibilitas, kecerdikan dan ketangkasan yang dimiliki oleh usaha kecil (Wijayanto, 2011).

TABEL 1. 1
Peringkat Negara-Negara Asean Dalam Sektor Industri Kreatif

No	Negara	Peringkat Dunia	Skor
1	Singapura	20	1.2
2	Thailand	19	1.2
3	Malaysia	26	0.9
4	Vietnam	28	0.8
5	Indonesia	29	0.7
6	Philipines	47	0.1
7	Brunei Darussalam	128	-
8	Cambidoa	100	0.0

Sumber: *World Economic Forum*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menduduki peringkat dunia ke – 29 dalam sektor industri kreatif. Industri kreatif di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 0.7%, akan tetapi pertumbuhan positif tersebut nyatanya kurang bisa mendorong ekspor produk industri kreatif untuk memimpin persaingan diantara negara-negara Asean yang ada saat ini. Oleh karena itu, Departemen Perdagangan mengidentifikasi kondisi tersebut kedalam lima permasalahan utama diantaranya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pelaku industri kreatif, iklim kondusif usaha industri kreatif, apresiasi industri kreatif, pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi serta lembaga yang mendukung pembiayaan pelaku industri kreatif (Departemen Perdagangan, 2008).

Saat ini, UMKM banyak tersebar di berbagai provinsi Indonesia tidak terkecuali pada provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2017, di Provinsi Jawa Barat sendiri terdapat 4 (empat) Kota/Kabupaten yang memiliki jumlah pengusaha UMKM paling banyak diantara Kota/Kabupaten lainnya, yaitu Kota/Kabupaten Bandung sebanyak 266 pengusaha, di Kota/Kabupaten Sukabumi terdapat 96 pengusaha, sementara di Kota/Kabupaten Tasikmalaya terdapat 90 pengusaha, dan di Kota/Kabupaten Subang terdapat 63 pengusaha. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Kota/Kabupaten Bandung memiliki jumlah pengusaha UMKM paling banyak diantara Kota/Kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Barat.

Saat ini, sektor industri merupakan sektor usaha yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian, khususnya perekonomian nasional yang ada di Indonesia. Sedangkan, kewirausahaan memberikan peran penting terhadap perekonomian Indonesia saat ini (Mulyadi, 2016). Sektor industri khususnya UMKM merupakan salah satu sektor yang menjadi bahan perhatian pemerintah dalam usaha membangkitkan kembali perekonomian nasional. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara yang sedang berkembang. Besarnya peranan sektor usaha kecil menengah ini, maka maju dan mundurnya industri kecil di Indonesia turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Farisi, 2013).

TABEL 1. 2
Perkembangan skala UMKM di Indonesia Tahun 2016- 2018 (dalam ribu unit usaha)

Unit Usaha	2016	2017	2018	%
Usaha Mikro	54,559.97	55,856.17	56,152.37	2.38
Usaha Kecil	602.20	629.41	646.62	4.97
Usaha Menengah	44.28	48.99	52.70	3.79
Total	55,206.44	56,534.59	57,862.74	2.38

Sumber: BPS dan Kementerian Negara Koperasi dan UMKM

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat perkembangan jumlah usaha mikro, usaha kecil dan juga usaha menengah yang ada di Negara Indonesia. Pada usaha mikro. Dapat dilihat pada tahun 2016 terdapat 54,559.97 ribu unit usaha mikro yang ada di Negara Indonesia,

dan tahun 2017 terdapat 55,856.17 ribu unit usaha mikro yang ada di Negara Indonesia, serta pada tahun 2018 terdapat 56,152.37 ribu unit usaha mikro yang ada di Negara Indonesia. Kemudian pada usaha kecil, pada tahun 2016 terdapat 602.20 ribu unit usaha kecil yang ada di Negara Indonesia, dan tahun 2017 terdapat 629.41 ribu unit usaha kecil yang ada di Negara Indonesia, serta pada tahun 2018 terdapat 646.62 ribu unit usaha kecil yang ada di Negara Indonesia. Terakhir pada usaha menengah, pada tahun 2016 terdapat 44.28 ribu unit usaha menengah yang ada di Negara Indonesia, dan tahun 2017 terdapat 48.99 ribu unit usaha menengah yang ada di Negara Indonesia, serta pada tahun 2018 terdapat 52.70 ribu unit usaha menengah yang ada di Negara Indonesia. Berdasarkan data diatas, dengan semakin bertambahnya jumlah unit usaha yang ada di Negara Indonesia, maka para pengusaha harus mampu bersaing dan bertahan untuk mencapai suatu keberhasilan usaha yang ingin dicapainya, dan ini juga merupakan suatu tantangan bagi para pengusaha untuk mempertahankan usaha yang dijalani agar usahanya tetap terus berjalan.

TABEL 1. 3

Laju Pertumbuhan Dan Peranan Kategori Industri Di Kabupaten Bandung (Persen), Tahun 2016- 2018

PDRB	2016	2017	2018
Laju pertumbuhan	5,77	5,94	5,75
Peranan	52,16	52,57	52,08

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Bandung

Berdasarkan Tabel diatas, Secara nominal, Industri berkembang dari 49,71 triliun rupiah menjadi 53,73 triliun. Namun pertumbuhannya berfluktuasi dan cenderung menurun. Pertumbuhan Industri Pengolahan di tahun 2018 tercatat sebesar 5,75 persen sedikit mengalami penurunan dari 5,94 persen di tahun 2017.

Kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten yang berada di Kota Bandung dan berada di Provinsi Jawa Barat memiliki banyak sektor industri dan memiliki potensi ekonomi. Kondisi ekonomi yang cukup berpotensi dapat dilihat dari jumlah sektor industri di Kabupaten Bandung yang terus meningkat dan memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan ekonomi di wilayahnya. Kabupaten Bandung memiliki beberapa kawasan sentra

Diana Puspa, 2020

PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MELALUI INOVASI PRODUK (SURVEI PADA UMKM INDUSTRI KREATIF SUB SEKTOR INDUSTRI PASAR BARANG SENI LUKISAN TANGAN KELURAHAN JELEKONG KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

industri yang dikenal dengan berbagai jenis produk unggulannya di antaranya: *handicraft*, peci, Iket, lukisan, dan masih banyak lagi. Berikut adalah data yang didapat sesuai dengan permasalahan keberhasilan usaha pada UMKM Industri kreatif sub sektor industri pasar barang seni lukisan tangan Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung daftar usaha pengrajin kecil di Kabupaten Bandung menurut Koperasi Industri Sentra UMKM Lukisan Kelurahan Jelekong :

TABEL 1. 4
Jumlah Seniman Lukisan di Kel.Jelekong Dari Tahun Ke Tahun (2016, 2017, 2018)

Tahun	Jumlah Seniman
2016	819
2017	706
2018	612

Sumber : Koperasi Industri Sentra UMKM Lukisan Kelurahan Jelekong data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah seniman lukisan di Kelurahan Jelekong, Kab.Bandung selama tiga tahun terakhir mengalami pengurangan jumlah seniman yang cukup signifikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya para pelukis yang beralih profesi dan juga tuntutan ekonomi yang semakin bertambah dari tahun - ketahunnya menjadi salah satu faktor para pelukis meninggalkan profesi tersebut.

TABEL 1. 5
Jumlah Produksi Volume Penjualan Lukisan di Kel.Jelekong Dari Tahun Ke Tahun (2016, 2017, 2018)

Tahun	Jumlah Produksi (per seniman)	Jumlah Seniman	Total Keseluruhan produksi	Total Volume Penjualan
2016	950 pcs	819	778.050 pcs	622.440 pcs
2017	850 pcs	706	600.100 pcs	480.080 pcs
2018	750 pcs	612	459.000 pcs	367.200 pcs

Diana Puspa, 2020

PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MELALUI INOVASI PRODUK (SURVEI PADA UMKM INDUSTRI KREATIF SUB SEKTOR INDUSTRI PASAR BARANG SENI LUKISAN TANGAN KELURAHAN JELEKONG KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Koperasi Industri Sentra UMKM Lukisan Kelurahan Jelegong data diolah (2019)

Pada tabel 1.4 dijelaskan bahwa jumlah produksi dan volume penjualan lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung mengalami penurunan. Pada tabel tersebut dapat dilihat total produksi dan volume penjualan lukisan keseluruhan pada tahun 2016 awalnya bisa memproduksi sebanyak 778.050 pcs/tahun dan terjual sebanyak 622.440 pcs lukisan. Lalu, pada tahun 2017 para pengrajin mampu memproduksi sebanyak 600.100 pcs/tahun dan terjual sebanyak 480.080 pcs lukisan, dan terakhir pada tahun 2018 para pengrajin hanya mampu memproduksi sebanyak 459.000 pcs/tahun dan terjual sebanyak 367.200 pcs lukisan saja. Hal tersebut terjadi dikarenakan jumlah pengrajin yang semakin menurun dari tahun – ketahunnya.

TABEL 1. 6
Ketahanan Usaha UMKM Lukisan di Kelurahan.Jelegong

Jumlah UMKM	Lamanya Usaha yang Ditempuh
15	Diatas 20 tahun (> 20tahun)
17	10 – 15 tahun
2	5 tahun

Sumber : Koperasi Industri Sentra UMKM Lukisan Kelurahan Jelegong data diolah (2019)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa ketahanan usaha yang sudah ditempuh oleh seluruh UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung. Rata-rata seluruh UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung dapat menempuh ketahanan usaha selama 5 tahun keatas lamanya, pada tabel diatas dapat dilihat sebanyak 15 UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung mampu menempuh lamanya usaha selama lebih dari 20 tahun. Kemudian sebanyak 17 UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung mampu menempuh lamanya usaha selama 10-15 tahun. Dan terakhir sebanyak 2 UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung baru menempuh lamanya usaha selama 5 tahun.

TABEL 1. 7
Total Pendapatan UMKM Lukisan di Kel.Jelegong Dari Tahun Ke Tahun (2016, 2017, 2018)

Tahun	Total Omzet Penjualan	Total Pendapatan (Dalam rata-rata)
2016	Rp. 93.366.000.000	Rp. 74.692.800.000
2017	Rp. 72.012.000.000	Rp. 57.609.600.000
2018	Rp. 55.080.000.000	Rp. 44.064.000.000

Sumber : Koperasi Industri Sentra UMKM Lukisan Kelurahan Jelegong data diolah (2019)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah omzet penjualan dari seluruh UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelegong, Kab.Bandung mengalami penurunan. Pada tabel tersebut dapat dilihat total omzet penjualan lukisan keseluruhan pada tahun 2016 awalnya bisa mencapai Rp. 93.366.000.000, dan total pendapatan mencapai Rp. 74.692.800.000 . Lalu, pada tahun 2017 total omzet penjualan lukisan keseluruhan pada bisa mencapai Rp. 72.012.000.000, dan total pendapatan mencapai Rp. 57.609.600.000, dan terakhir pada tahun 2018 total omzet penjualan lukisan keseluruhan pada bisa mencapai Rp. 55.080.000.000, dan total pendapatan mencapai Rp. 44.064.000.000.

Rendahnya keberhasilan usaha yang terdapat pada UMKM Kerajinan Tangan Kelurahan Jelegong terlihat dari rendahnya jumlah seniman, volume penjualan, ketahanan usaha dan juga pendapatan pelukis di Jelegong yang menurun drastis sejak krisis ekonomi melanda di Indonesia pada tahun 1998. Sebelumnya, dalam sehari pelukis Jelegong dapat mengirim 10 kontainer lukisan ke Bali dan Jakarta, tetapi saat ini hanya bisa mengirim 2 atau 3 kontainer.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan keberhasilan usaha lukisan dari Jelegong adalah adanya daerah lain selain Jelegong yang juga mengirim lukisan ke Bali dan Jakarta, seperti dari daerah Cipacing, Rancaekek dan Baleendah Kabupaten Bandung. Meskipun daerah Cipacing dan Baleendah tidak terlalu banyak mengirimkan lukisan, namun itu dirasa cukup berpengaruh terhadap penurunan pendapatan dan semakin memperketat persaingan (Journal, 2016). Dampak dari rendahnya keberhasilan usaha akan menimbulkan rendahnya peningkatan modal, jumlah produksi, pelanggan, perluasan usaha, dan perbaikan sarana fisik dari usaha yang dijalankan (Puji, 2016).

Konsep kewirausahaan terdapat dalam teori *entrepreneurship* (Bygrave, 2011) . Teori *entrepreneurship* berkaitan dengan *opportunity recognition, creating organization can execute*

Diana Puspa, 2020

PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MELALUI INOVASI PRODUK (SURVEI PADA UMKM INDUSTRI KREATIF SUB SEKTOR INDUSTRI PASAR BARANG SENI LUKISAN TANGAN KELURAHAN JELEKONG KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

opportunity dan *entrepreneurial growth* dimana didalam pertumbuhan kewirausahaan terdapat seseorang (*leadership*) yang akan mengembangkan modal manusia dan inovasi untuk mencapai keberhasilan usaha (James C. Barrood, 2011). Seorang *leadership* harus mampu melakukan berbagai macam inovasi contohnya seperti melakukan inovasi pada produk yang dibuat, melakukan inovasi proses untuk menciptakan produk yang akan dibuat, melakukan inovasi pemasaran, dan juga menerapkan inovasi organisasi dalam perusahaan yang ia tempati. Selain itu, seorang *leadership* harus memenuhi dimensi penting dalam melakukan kegiatan berwirausaha yakni modal manusia (*human capital*), modal keuangan (*financial capital*) dan modal sosial (*sosial capital*). Madan (2018) mengungkapkan bahwa terdapat tiga indikator yang penting untuk mengukur modal manusia yang ada pada diri wirausaha yakni dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimilikinya.

Modal manusia dan inovasi produk merupakan salah satu faktor yang dapat mengatasi permasalahan keberhasilan usaha pada penelitian ini. Modal manusia merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang yang bisa didapatkan melalui pengalaman wirausaha itu sendiri dalam proses menjalankan usahanya. Inovasi produk merupakan gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Jadi inovasi produk bukanlah konsep dari suatu ide baru, penemuan baru atau juga bukan merupakan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru saja, tetapi inovasi produk merupakan gambaran dari semua proses-proses tersebut. Dari pemikiran di atas dengan adanya inovasi produk yang dilakukan perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan keputusan membeli. Dari uraian diatas dapat disimpulkan modal manusia menggambarkan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang didapat melalui pendidikan serta pengalaman yang telah dilalui. Modal manusia dan inovasi produk merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan (Ruslan, 2016).

Modal manusia (*Human Capital*) dan inovasi produk dapat mengasah kemampuan seseorang untuk menemukan peluang usaha dan juga dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang baru dari sebelumnya (Hadiyanto, 2018). Para pengusaha juga harus bisa memanfaatkan keterampilan usahanya untuk mengembangkan usahanya agar pelanggan merasa puas. Seorang wirausaha dituntut untuk mampu menilai kesempatan dan peluang usaha secara tepat, selain itu seorang wirausaha harus

mampu mengelola dana dan sumber daya dengan baik melalui keputusan yang tepat sehingga keputusan tersebut nantinya akan memberi pengaruh kepada perolehan laba.

Modal manusia dan inovasi produk merupakan suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan (Domestik dkk, 2016). Robert Lenge menyatakan bahwa terdapat orang-orang yang memiliki ide-ide yang inovatif dan orang tersebut dapat membuka bisnisnya sendiri serta mampu menjalankan dan mengoperasikan bisnisnya secara sukses dalam jangka waktu yang panjang (Robert, 2011). Orang tersebut mampu mengubah visinya menjadi kenyataan karena mereka memiliki berbagai karakteristik pribadi, keterampilan dan juga kemampuan yang cukup tinggi. Nakhata menjelaskan bahwa modal manusia merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seorang wirausaha yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dan kinerja seorang individu dalam suatu perusahaan (Nakhata, 2007). Robert Lenge (2011:2) mengatakan bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni melakukan ide-ide yang inovatif (Irawan, 2016). Larsen & Lewis (2007) menyatakan bahwa “salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan untuk meraih kesuksesan usaha/bisnis adalah kemampuan dalam melakukan inovasi” (Puji, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Inovasi Produk (Survei Pada UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelesong Kab.Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sektor industri selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha baik di sektor tradisional maupun modern. Dari uraian pada latar belakang masalah, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelesong yang ditandai dengan penurunan jumlah seniman dan penurunan jumlah produksi pada tiga tahun terakhir.

Diana Puspa, 2020

PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MELALUI INOVASI PRODUK (SURVEI PADA UMKM INDUSTRI KREATIF SUB SEKTOR INDUSTRI PASAR BARANG SENI LUKISAN TANGAN KELURAHAN JELESONG KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada pada perusahaan, struktur organisasi yang ada dalam suatu perusahaan, penguasaan teknologi pada individu, sistem manajemen yang diterapkan, partisipasi pada setiap anggota perusahaan dan perusahaan itu sendiri, kultur budaya yang ada pada perusahaan, modal usaha, kerjasama perusahaan dengan pihak luar dan kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, dan demokrasi, serta kebijakan yang bukan dibuat oleh pemerintah seperti sistem perekonomian dan kultur budaya masyarakat, tingkat Pendidikan masyarakat, kondisi insfrasruktur dan lain sebagainya (Tulus Tambunan, 2002).

Human capital dipercaya mampu mempengaruhi keberhasilan usaha, selain itu juga *human capital* didefinisikan sebagai suatu keahlian / keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang didapatkan melalui proses pendidikan yakni pendidikan sekolah maupun luar sekolah berupa pelatihan dan juga pengalaman yang dialami oleh individu (Unger dkk, 2011). Drucker (2010) mengatakan bahwa inovasi adalah “*As changing the value and satisfaction obtained from resources by the consumer*”, yang artinya inovasi menurut Drucker adalah bila adanya perubahan nilai dari sumber dayanya dan hasil dari inovasi tersebut memuaskan konsumen (Drucker, 2010). Inovasi produk merupakan keseluruhan kemampuan inovatif yang dimiliki oleh setiap perusahaan atau suatu organisasi yang bertujuan untuk mengenalkan desain dan produk baru kepasar atau bahkan membuka pasar baru, yang disertai dengan penggabungan orientasi strategis melalui perilaku dan proses yang inovatif (Wang & Ahmed, 2004:2).

Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti hanya beberapa faktor yang dominan saja, hal ini karena keterbatasan disiplin ilmu yang penulis miliki. Dalam hal ini penulis memutuskan perhatian pada faktor internal perusahaan, yaitu apakah modal manusia dan inovasi produk dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.

Pengrajin lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung mengalami ketidakberhasilan usaha diketahui dengan penurunan jumlah tenaga kerja, volume penjualan, ketahanan usaha dan pendapatan. Ketidakberhasilan usaha tersebut diperkirakan disebabkan oleh modal manusia dan inovasi produk yang kurang baik. Maka sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan usaha

diperlukan perbaikan pada modal dan inovasi produk yang ada pada pemilik dan pengrajin lukisan kerajinan tangan di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Modal Manusia, Keberhasilan Usaha dan Inovasi Produk di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung
2. Besarnya pengaruh tidak langsung Modal Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung.
3. Besarnya pengaruh langsung Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung.
4. Besarnya pengaruh Modal Manusia terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Inovasi Produk

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh positif Modal Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Inovasi Produk (Survei Pada UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung).

1. Mengetahui gambaran Modal Manusia, Keberhasilan Usaha dan Inovasi Produk di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung
2. Mengetahui pengaruh tidak langsung Modal Manusia terhadap Keberhasilan Usaha di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung
3. Mengetahui pengaruh langsung Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelekong Kab.Bandung

4. Mengetahui pengaruh Modal Manusia terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Inovasi Produk di UMKM Industri Kreatif Sub Sektor Industri Pasar Barang Seni Lukisan Tangan Kelurahan Jelegong Kab.Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dari segi akademik maupun praktisi.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi yang berminat mendalami pengetahuan di bidang kewirausahaan terutama dalam menemukan gambaran modal manusia terhadap keberhasilan usaha melalui inovasi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang gambaran modal manusia terhadap keberhasilan usaha melalui inovasi pada berbagai jenjang pendidikan.